

ANALISIS KEEFEKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
MODEL RECIPROCAL TEACHINGPADA SISWA SMP PAB 3 SAENTIS
T.P 2016 /20017

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Matematika*

Oleh :

ARI ANGGARA

1302030281



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

ARI ANGGARA 1302030281 , Analisis keefektifan Belajar Matematika Menggunakan Model Reciprocal Teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis T.P 2016 /2017. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketuntasan belajar matematika siswa dengan menggunakan model reciprocal teaching di SMP PAB 3 Saentis T.P 2016 /2017 Pada materi bangun datar segi empat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P 2016/ 2017 yang berjumlah 210 siswa, sedangkan yang menjadi sampelnya adalah kelas VII-5 yang berjumlah 35 orang. Instrument penelitian yang digunakan berupa tes yang dikutip dari buku pelajaran matematika kelas VII SMP PAB 3 Saentis dan Tes berbentuk pilihan berganda, Observasi dan angket yang diberikan tiap pertemuan.

Dari analisa data diperoleh ketuntasan belajar matematika siswa. Dari indikator pertama terlihat ketuntasan belajar matematika siswa menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis T.P 2016 /2017 adalah “Sangat Baik”. Dari 35 Siswa ada 34 siswa atau 97,15 % telah mencapai ketuntasan belajar dengan kadar minimal 65 %. Terlihat ada 19 siswa yang mendapat nilai antara 85 – 100 atau 54, 29 %. 15 siswa mendapatkan nilai antara 75 – 84 atau 42, 86 % dan 1 orang mendapat nilai antara 55 – 64 atau 3,45 % yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Reciprocal Teaching sangat “ Efektif “ dalam pembelajaran matematika pada siswa dan Model Reciprocal Teaching dapat meningkatkan ketuntasan belajar matematika siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil 'alamin syukur padamu ya illahi Robbi atas segala nikmat dan karunia yang telah memberikan nikmat yang begitu berharga dan kekuatan serta kelancaran kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikian juga sholawat berhanturkan salam kepada motivator yang didamba dambakan oleh umat islam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kemasa yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta syafa'atnya diharapkan diyaumil mahsyar kelak.

Skripsi yang berjudul “ Analisis Keefektifan Belajar Matematika Menggunakan Model Reciprocal Teaching Pada siswa SMP PAB 3 Saentis Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ilmu pendidikan matematika pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Mneyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang penlulis hadapi, namun berkat usaha dan ridha ALLAH SWT Penulis skripsi ini dapat terselesaikan wlaaupun masih jauh dari sempurna.

Untuk ini penulis mengucapkan bersyukur kepada allah swt yang telah menghadirkan orang tua yang begitu berhati mulia. Bapak **GUNARTO ADI SAPUTRA** Dan Mamak **WARNI** yang telah membesarkan, mengajarkan dan

membimbing serta Memotivasi yang begitu mahal harganya bahwa orang susah harus kaya dengan ilmu pengetahuan, yang selalu menguatkan dan yang selalu tersenyum indah sehingga membuat satu pondasi yang kuat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

Dalam penulisan ini penulis menerima banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yaitu :

1. Bapak **Dr. Agussani , M.AP** , selaku rector Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Indra Prasetia, S,Pd , M.Si**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Madyunus Salayan,S.Pd M,Si**, selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat luar biasa yang telah banyak memberikan ilmu dan pengarahan serta saran- saran dari awal sampai selesai skripsi ini.
5. Bapak **Dr. Zainal Azis,MM ,M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **zulfi Amri ,S.Pd, M,Si** selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan nasehat nasehat dan dukungan yang menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak dan ibu dosen beserta staf pegawai biro fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam proses administrasi.
8. Bapak **Drs.Adiwiharto,SE,MM** selaku Kepala Sekolah SMP PAB 3 Saentis dan Bapak **M.ASLAN,S.Pd** selaku PKS I SMP PAB 3 saentis yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian dalam hal menyelesaikan skripsi ini dan telah memebri banyak masukan serta informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Guru guru yang ada di SMP PAB 3 Saentis yang selalu memberikan arahan dan masukan yang berharga selam proses penelitian ini berangsung
10. Untuk Keluarga Sempurna dalam hidup saya abangnda **Rahmat Fredi Saputra** dan adik saya tercinta **ANDINI** dan **DEFITA SARI** yang selalu memberikan senyuman dan semangat sehingga selesai skripsi ini.
11. Kakak **Weni Andriani,S.Sos.I** yang sangat berjasa telah meminjamkan laptop kepada saya selama satu tahun dengan hati yang ikhlas tanpa pamrih, Kakak **Asih Mugi Lestari,S.Pd** yang telah memberikan jalan supaya dapat penghasilan lebih agar bisa menyelesaikan kuliah.
12. Keluarga besar **SD IT AL FAZHIRA** yang telah memeprcayakan saya bekerja sambil kuliah sehingga selesai.
13. Untuk keluarga kecil dan seperjuangan **Desy Lisnawati,S.Pd** , **Bebby Agestiara,S.Pd**, **Sri Murni ,S.Pd** , **Deni Eka Saputra,C.ST.** **Tri Wahyudi**

Saputra,AMK yang selalu memberikan semangat dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Untuk Teman Hidup yang sangat setia Guntur Sopyan,S.Pd, Ilham Saputra,S.E dan Haposan Rotama Sihombing,C.S.T yang sangat mendukung sehingga sampai selesai skripsi ini.
15. Untuk Teman satu perjuangan PPL PAB 3 Saentis **Melya Helvani,S.Pd, Zui Astrie Dalimunte,S.Pd, Vina Dinda K,S.Pd, Sri Ramdani,S.Pd. Wulan,S.Pd Adhe Layla,S.Pd, Pratiwi,S.Pd, Siti Marhamah,S.Pd, Prasticha Gardenia,S.Pd. Novia Sari,S,Pd**
16. seluruh Rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Kelas A Malam terkhusus **Cici Melati Bayudara,C.S.Pd, Risma Handika,C.S.Pd, Agus Budianto,S.Pd, M.Arifin,S.Pd , Siti Haryati,C.S.Pd ,Ayu Sundari,S.Pd,Irham Farabi,C.S.Pd** dan teman sekelas lainnya.

Medan, 11 Maret 2017
Penulis

ARI ANGGARA

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
Kata pengantar.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Efektivitas	8
A. PengertianEfektifitas	8
B. PengertianKeefektifanbelajar	9
C. Faktorfaktor yang mempengaruhikeefektifanbelajar	10
D. Indikatorkeefektifanbelajar	11
2. TujuanBelajar	13
3. HasilBelajar.....	14
4. Model Pembelajaran Reciprocal Teaching	17
B. Kerangka Konseptual	20
C. Hipotesis Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek dan objek	22
C. Jenis Penelitian	23
D. Instrument Penelitian	23
E. Design Penelitian	24
F. Teknik Analisa Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
A. Deskripsi Data Penelitian.....	32
1. Ketuntasan Belajar Siswa.....	32
2. Ketercapaian Keefektifan Aktivitas Siswa.....	42
3. Ketercapaian Keefektifan Kemampuan Guru	43
4. Respon Siswa	46
B. Analisis Keefektifan.....	49
BAB V Kesimpulan Dan Saran	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persentase Waktu Ideal Untuk Setiap Kategori Aktifitas Siswa.....	27
Tabel 3.2 Kriteria Pencapaian Keefektifan Aktifitas Siswa.....	27
Tabel 3.3 Lembar Penilaian Kemampuan Guru.....	28
Tabel 3.4 Angket Respon Siswa	31
Tabel 4.1 Daftar Nilai Pertemuan I.....	35
Tabel 4.2 Hasil Persentase Nilai Pertemuan I.....	36
Tabel 4.3 Daftar Nilai Pertemuan II.....	38
Tabel 4.4 Hasil Persentase Nilai Pertemuan II.....	39
Tabel 4.5 Daftar Nilai Pertemuan III	40
Tabel 4.6 Hasil Persentase Nilai Pertemuan III	41
Tabel 4.7 Persentase Batas Toleransi Pencapaian Keefektifan Aktifitas Siswa	44
Tabel 4.8 Lembar Penilaian Kinerja Guru	46
Tabel 4.9 Hasil Persentase Respon Siswa.....	49
Tabel 4.10 Hasil Analisis Perbandingan Keefektifan Ketuntasan Belajar Siswa.....	53

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Ketuntasan Hasil Belajar	43
Diagram 4.2 Peningkatan Kemampuan Guru	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Lampiran 2 Lembar Soal Test

Lampiran 3 Lembar Kunci jawaban soal test

Lampiran 4 Lembar Nilai Siswa.

Lampiran 5 Lembar Observasi Aktifitas Siswa.

Lampiran 6 Lembar Penilaian Kemampuan Guru.

Lampiran 7 Lembar Angket Respon Siswa.

Lampiran 8 Lembar Hasil Penilaian Respon Siswa.

Lampiran 9 K – 1

Lampiran 10 K – 2

Lampiran 11 K – 3

Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal.

Lampiran 13 Surat Pernyataan Bukan Plagiat.

Lampiran 14 Surat Izin Riset.

Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Riset.

Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sesuatu bentuk aktual yang dihadapi oleh setiap semua orang. Untuk itu banyak para ahli yang berpendapat berbagai teori tentang belajar, tetapi ada hal yang sangat tepat adalah pemakaian teori teori itu langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari dan dengan situasi serta kondisi yang ada.

Diera globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, sehingga mendorong masyarakat untuk mengikuti perkembangan tersebut. Untuk mengikuti perkembangan di era globalisasi sekarang ini yang semakin pesat maka untuk itu diperlukan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, memiliki intelektual dan pemahaman serta kreatifitas baik dibidang terutama dalam bidang pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang hampir menyentuh semua aspek kehidupan. Matematika sangat penting sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk pola pikir. Dengan terbentuknya pola pikir, sikap, nalar yang baik, dan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah masalah matematika.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan tersebut, maka matematika sebagai suatu ilmu yang banyak peranannya dalam ilmu lain dan dalam masyarakat harus pula mengalami perkembangan. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

Pada pelajaran matematika, dimana kebanyakan kontennya bersifat abstrak, tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini harus mendapat perhatian khusus dari beberapa pihak seperti guru, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua jenjang pendidikan.

Oleh sebab itu matematika sering mendapat perhatian yang khusus tanpa mempersampingkan mata pelajaran yang lain. Tetapi pada saat sekarang ini banyak siswa yang mengeluh akan sulitnya pelajaran matematika yang berakibat pada menurunnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Dalam hal ini, guru menjadi salah satu faktor yang memegang peran penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Didalam pembelajaran matematika guru sering kali menemukan kendala pada saat menyampaikan pembelajaran yang berimbas pada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut

Metode yang selama ini sering digunakan adalah metode ceramah yang diiringi dengan tanya jawab dan pemberian soal. Sehingga kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar, kadang kadang mencatat itupun hanya dilakukan oleh

sebagian peserta didik. Sedangkan peserta didik lain hanya memilih untuk berbicara dengan teman sebangkunya. Inilah salah satu faktor penyebab rendah hasilnya dan minat belajar peserta didik.

Akibat dari penerapan metode ceramah yang diselingi dengan Tanya jawab dan pemberian tugas ini menjadikan peserta didik kurang aktif, malas bertanya, kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kurang termotivasi, kurang menghargai serta kurang bekerja sama dengan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran matematika ditemukan kelemahan yaitu : 1) siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, 2) guru menciptakan suasana belajar yang kurang mengasyikkan, 3) kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran matematika.

Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, juga menjadikan pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dan proses pembelajaran yang mengasyikkan adalah menggunakan model *reciprocal teaching*.

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dianggap peneliti dapat menentukan hasil belajar matematika siswa yang efektif adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Kenapa peneliti mengambil model *Reciprocal Teaching* sebagai model yang mendukung untuk menentukan hasil belajar matematika siswa yang efektif, karena *Reciprocal Teaching* dapat menghubungkan

ide-ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya hubungan spesifik yang dilakukan siswa. Model Reciprocal Teaching merupakan salah satu produk yang efektif yang dihasilkan siswa dalam kegiatan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah, agar masalah yang diteliti mendapat gambaran yang jelas perlu sekiranya diidentifikasi. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses belajar mengajar yang membosankan sehingga membuat minat belajar siswa menjadi menurun.
2. Penerapan metode yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa.
4. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif.

C. Batasan Masalah

Agar tidak mengalami kesulitan karena luasnya pembahasan dalam penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah, dan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah model Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik)
2. Kemampuan pemecahan masalah yang dicapai dibatasi pada pokok bahasan bangun datar dikelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketuntasan belajar matematika siswa menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saenti Tahun Pelajaran 2016 /2017 pada materi persegi panjang.
2. Bagaimana aktifitas belajar matematika siswa menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Tahun Pelajaran 2016 /2017 Saentis pada materi persegi panjang
3. Bagaimana kemampuan seorang guru dalam menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis Tahun Pelajaran 2016 /2017 pada materi persegi panjang.
4. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis Tahun Pelajaran 2016 /2017 pada materi persegi panjang

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana ketuntasan belajar matematika siswa dengan siswa menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Tahun Pelajaran 2016 /2017 Saentis pada materi persegi panjang

2. Untuk mengetahui Bagaimana aktifitas belajar matematika siswa menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Tahun Pelajaran 2016 /2017 Saentis pada materi persegi panjang
3. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan seorang guru dalam menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis Tahun Pelajaran 2016 /2017 pada materi persegi panjang.
4. Untuk mengetahui Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis Tahun Pelajaran 2016 /2017 pada materi persegi panjang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Akan berguna untuk membantu kesulitan siswa dalam hasil belajar matematika khususnya pada materi bangun datar dikelas VII SMP PAB T.P 2016/2017

2. Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penggunaan Model Reciprocal Teaching (pengajaran terbalik)

3. Bagi sekolah

Memberi informasi dan bantuan pada pihak sekolah dalam upaya mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif khususnya dengan penerapan model Reciprocal Teaching (pengajaran terbalik)

4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan dapat mengetahui efektifitas penggunaan model Reciprocal Teaching terhadap hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi bangun datar kelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P 2016/2017

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Efektivitas

A. Pengertian efektifitas.

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas yang menjelaskan bahwa :” Efektifitas adalah tingkat pencapaiannya tujuan yang diukur dengan rumus tertentu sesuai dengan hasil yang telah dicapai dari tujuan tersebut.

Adapun pengertian efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya , sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Dari pengertian pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh sebuah tujuan telah dicapai dengan ,lihat seberapa baik pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana yang ada dalam pencapaian tujuan tersebut.

Sesuatu dikatakan efektif jika sesuatu tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik tanpa mengorbankan waktu yang banyak ataupun hal lainnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Pengertian keefektifan belajar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Departament pendidikan Nasional, 2007 : 284),efektivitas memiliki arti keefektifan sesuatu (benda). Selanjutnya keefektifan artinya keadaan berpengaruh atau keberhaisan suatu usaha ataupun tindakan. Sedangkan guru yag efektif adalah guru yang dapat menunjukkan kemampuan menghasilkan tujuan belajar yang telah direncanakan. Dengan demikian, efektifitas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran ynag telah direncanakan sbelumnya tanpa memakan waktu yang lama.

Keefektifan belajar itu juga berarti kemampuan untuk memanfaatkan waktu dan kondisi yang ada dalam sebuah pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Semakin efektif sesuai pembelajaran, maka semakin baik pembelajaran itu sendiri, karena tidak terlalu banyak waktu yang terbuang hanya untuk memahami suatu materi.

Kemudian dengan efektifnya pembelajaran tersebut, maka aka nada wkatu yang cukup untuk memberi petunjuk pengayaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

C. Faktor factor yang mempengaruhi keefektifan Belajar.

A. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang berasal dari diri manusia. Dan factor ini dibagi menjadi dua, yaitu fisiologis dan factor psikologis.

- Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Kondisi tersebut dapat berupa kesehatan organ tubuh, kebugaran, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.

- Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan kejiwaan siswa, seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi dan sebagainya.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dapat diartikan sebagai kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik \ alam dan lingkungan social.

C. Faktor Instrumental.

Faktor faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor faktor instrumental terbagi menjadi faktor keras (*hardware*) dan faktor lunak (*software*).

D. Indikator keefektifan Belajar matematika.

Menurut Sinambela (2006 :78), pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa. Berikut Indikator keefektifan belajar yaitu :

A. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dapat dilihat dari nilai hasil tes siswa tersebut. Terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu :

- a. Seorang dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 75 % atau nilai 75.
- b. Suatu kelas dikatakan siswa belajar jika terdapat 90 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75 %. Jadi dalam penelitian dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor 75 % keatas dan tuntas secara klasikal 85 % keatas.

B. Ketercapaian Keefektifan Aktifitas Belajar Siswa.

Keefektifan aktifitas siswa didasarkan pada alokasi waktu yang direncanakan dalam rencana pembelajaran. Keefektifan aktivitas siswa ditentukan oleh kesesuaian terhadap aktifitas ideal yang diindikasikan dengan waktu ideal yang ditetapkan.

C. Ketercapaian Keefektifan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG (Lembar Penilaian Kinerja Guru). LPKG yaitu nilai hasil oleh teman sejawat /pamong

berdasarkan kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembar penilaian ini digunakan untuk menganalisis efektifitas.

D. Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

Yaitu hubungan timbal balik yang berkangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri ciri guru yang efektif dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Untuk mengukur hal tersebut biasanya digunakan angket kepuasan yang disebarakan setelah seua KBM telah dilakanakan.

E. Ciri ciri Proses pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif tersebut memiliki ciri ciri sebagai berikut :

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Interaksiedukatif antara guru dengan peserta didik.
- c. Suasana yang demokratis, menyenangkan dan kreatif.
- d. Penggunaan variasi metode mengajar.
- e. Profesionalisme guru yang tinggi.
- f. Bahan yang sesuai dan bermanfaat.
- g. Lingkungan yang kondusif.
- h. Sarana belajar yang menunjang.

Dari beberapa urian diatas terlihatlah bahwa peran guru membawakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar siswa. Hal itu dapat

dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dan relevan dengan keadaan kelas tempat kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instruksional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

3. Hasil Belajar

Salah satu tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Menurut Nana Sudjana (2009: 3) mengatakan “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran, semua perubahan dari proses

belajar merupakan suatu hasil belajar dan meningkatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Abdurrahman (2003: 37) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Gagne dalam Suprijono, (2009: 5 – 6), mengelompokkan hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mampresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analitis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan mengintegrasiasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standart perilaku.

Sedangkan Bloom dalam Nana Sudjana (2009: 22) mengatakan “perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotor”.

Kawasan kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Kawasan efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Kawasan psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga kawasan tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga kawasan tersebut, kawasan kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

Adapun indikator hasil belajar menurut Abdurrahman (2003: 37) adalah:

1. Kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran
2. Berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran
3. Intelektual atau penguasaan materi tentang materi yang akan dipelajari

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang telah dicapai siswa baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari stimulan pada lingkungan dan proses mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk konkret dari hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rapor. Hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang

dicurahkan, inteligensi, dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut. Konsekuensi tersebut dapat intrinsik dan dapat pula ekstrinsik. Konsekuensi intrinsik dapat berupa perasaan puas atau tidak puas, sedangkan ekstrinsik dapat berupa hadiah maupun hukuman dari orang tua atau guru;

Adapun indikator hasil belajar yang dapat disimpulkan peneliti dari pendapat dan definisi para ahli adalah:

1. Mengalami perubahan sikap dan tingkah laku dalam proses pembelajaran
2. Siswa lebih aktif dalam belajar
3. Berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran
4. Inteligensi atau penguasaan awal tentang materi yang akan dipelajari

Jadi hasil belajar matematika merupakan perubahan tingkah laku yang dialami seseorang karena adanya latihan-latihan yang diberikan guru. Nilai matematika yang diperoleh oleh siswa setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Nilai yang diperoleh siswa pada akhir proses kegiatan pembelajaran dapat menggambarkan tinggi rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan kepadanya.

4. Model Reciprocal Teaching

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh

guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Nur dan Wikandari (2000) model Reciprocal Teaching (pengajaran terbalik) merupakan satu pendekatan terhadap pengejaran siswa akan strategi-strategi belajar.

Menurut Ann Brown dan Annemarie Palinscar (dalam Nur 2000) pengejaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem scaffolding.

Pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri dikelas. Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Penggunaan pendekatan ini dipilih karena beberapa sebab, yaitu:

- a. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca
- b. Meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri, dan
- c. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi)

Dari uraian diatas dapat disimplkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal teaching* merupakan strategi dalam pembelajaran yang menekankan apada pemahaman mandiri siswa, sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep matematika.

Selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa. Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir strategi yang digunakan.

5. Langkah-langkah pembelajaran

- a. Siswa mempelajari materi pelajaran yang diberikan secara mandiri. Selanjutnya merangkum atau meringkas materi tersebut dan membuat pertanyaan soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari beserta jawabannya.

- b. Siswa diberikan umpan balik, dukungan dan rangkasan ketika mempelajari tersebut secara mandiri.
- c. Setelah dikoreksi, beberapa siswa diminta (sebagai wakil yang mantap dalam mengembangkan soalnya) untuk menjelaskan/menyajikan hasil temuannya di depan kelas.
- d. Mengungkapkan kembali pengembangan soal tersebut untuk melihat pemahaman siswa yang lain melalui metode tanya jawab.
- e. Siswa diberi tugas soal latihan secara individual.
- f. Segera melakukan refleksi/evaluasi diri untuk mengamati keberhasilan penerapan model pembelajaran Reciprocal teaching (pengajaran terbalik)

6. Kelebihan dan kekurangan Model reciprocal Teaching

Menurut Muslim, dalam Hasanah (2005: 20), Kelebihan Model *Reciprocal Teaching* adalah melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri, melatih kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan, meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan pemecahan masalah.

Kekurangan Model *Reciprocal Teaching* adalah terletak pada siswa dengan kesulitan *dekoding* atau merangkai kata-kata. Mengungkapkan kelemahan model *Reciprocal Teaching* terletak pada siswa yang tidak dapat membaca sandi atau menggancurkan kata-kata ke dalam fonem dan kemudian perpaduan mereka cukup hanya untuk mengenali dan mengatakan sebagian besar kata dalam keseluruhan bacaan dengan benar, dan merasa tidak nyaman atau malu ketika bekerja dalam

kelompok yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka pada kegiatan tanya jawab hanya akan dikuasai oleh siswa yang berani mengungkapkan pendapat saja sedangkan siswa pasif akan cenderung diam.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif sama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan bermacam-macam, ada yang cepat, sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap perbedaan daya serap siswa inilah, maka diperlukan strategi yang tepat.

Keberhasilan matematika yang akan dicapai, dapat dilakukan dengan menggunakan model Reciprocal Teaching (pengajaran terbalik). Karena dengan menggunakan model Reciprocal Teaching (pengajaran terbalik) dalam pembelajaran, siswa tidak hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam menyelesaikan soal.

Dengan model Reciprocal teaching (pengajaran terbalik) ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, kecepatan menyelesaikan soal dan keterampilan intelektual sebagai upaya dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual tersebut maka hipotesis penelitian adalah: penggunaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* efektif terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan persegi panjang di kelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP PAB 3 Saentis. Yang beralamat di jalan Kali Serayu Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai selesai Tahun Pelajaran 2016/2017. Penentuan waktu penelitian mengaju pada kalender akademik sekolah.

B. Subjek Dan Objek Penelitian.

Adapun yang menjadi subjek dan objek dalam penelitian di smp pab 3 Saentis ini adalah sebagi berikut :

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa / Siswi SMP PAB 3 Saentis Tahun Pelajaran 2016 /2017 dengan jumlah 35 siswa.

2. Objek

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keefektifan belajar matematika siswa pada materi Bangun Datar dengan

menggunakan Model reciprocal Teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis.

C. Jenis Peneliitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dibantu data kuantitatif. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang paling besar. Ditunjukkan untuk mendeskriptif kana tau menggambarkan fenomena yang ada. Pada penelitian ini akan dideskriptikan tenatag keefektifan belajar matematika menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis pada pokok bahasan Bangun Datar.

D. Instrumen Penilitian

Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Lembar observasi untuk melihat perilaku siswa selama kegiaatn belajar mengajar berlangsung.**
- 2. Instrument soal (tes) sebanyak 5 butir yang berbentuk pilihan berganda untuk mendukung data yang bersifat deskriptif.**
- 3. LPKG (Lembar Penilaian Kinerja Guru) untuk menegtahui kemampuan seorang guru.**
- 4. Lembar angket yang berisi pertanyaan tentang pendapat siswa terhadap pembelajaran.**

E. Design Penelitian.

Agar pembelajaran berlangsung efektif ada beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti yaitu :

- Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran
- Merencanakan suatu pembelajaran yang efektif dalam setiap Pertemuan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang variatif.
- Mempersiapkan sarana belajar yang sesuai dengan model reciprocal teaching.
- Membuat instrument penelitian yang digunakan yaitu
 - a. Tes untuk melihat hasil belajar matematika siswa meningkat atau tidak. Tes ini terdiri dari 5 soal ketika belum perkenalan model, 7 soal ketika perkenalan model, 10 soal ketika menguasai model.
 - b. Lembar observasi untuk mengumpulkan data aktifitas siswa.
 - c. Lembar LPKG(Lembar Penilaian Kemampuan Guru),dimana guru peneliti akan dinilai oleh guru bidang study atas kemampuannya dalam mengelola model pembelajaran.
 - d. Lembar angket respon siswa yang terdapat pernyataan tentang respon positif siswa terhadap pembelajaran

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan tabel – tabel frekuensi yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikan dalam bentuk angka angka tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum hasilnya diuraikan secara deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai keefektifan belajar matematika pada siswa SMP PAB 3 Saentis T.P 2016 / 2017.

i. Menganalisis Ketuntasan Belajar.

Terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu, seorang dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai nilai 67 atau skor 67 % dari skor maksimal. Sedangkan untuk kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan jika terdapat 85 % yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65 %

Trianto (2009 : 24) menyatakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

.Keterangan .

KB = Ketuntasan belajar.

T = Jumlah Skor yang diperoleh siswa.

Tt = Jumlah skor total.

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar kelas (klasikal) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa ynag tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100 \%$$

Dengan Kategori :

$85 \geq 100$ = Sangat Baik.

$75 \geq 84$ = Baik.

$65 \geq 74$ = cukup baik

$55 \geq 64$ = kurang baik.

$0 \geq 54$ = sangat kurang

ii. Ketercapaian Keefektifan aktifitas siswa.

Analisis dataaktivitas siswa dengan menggunakan presentase yang bertujuan untuk menegtahui keefektifan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Keefektifan aktifitas siswa didasarkan pada alokasi waktu yang direncanakan dalam rencana pembelajaran. Kefektifan aktivitas siswa ditetkan oleh kesesuaian terhadap aktivitas ideal yang didindikasikan dengan waktu ideal yang ditetapkan. Presentase waktu ideal untuk setiap kategori aktivitas siswa adalah seperti disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

Persentase Waktu Ideal untuk setiap kategori aktivitas siswa.

No	Aktivitas Siswa	Waktu ideal
1	Memperhatikan / mendengarkan penjelasan pengajar	20 %
2	Membaca / mencatat (yang relevan dengan KBM)	20 %
3	Mengerjakan / menyelesaikan maslaah.	25 %
4	Berdiskusi / bertanya antar siswa atau antar siswa dan pengajar	30 %
5	Mengkomunikasikan hasil kerj kelompok	5 %
6	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	0 %

Persentase waktu ideal ini aapt ditentukan berdasarkan waktu yang disediakan untuk satu kali peretmuan atau satu les pelajaarnn.

Batas toleransi pencapai keefektifan aktifitas siswa untuk tiap indikator ditetapkan sebesar 5 %. Sehingga kriteria pencapaian efektivitas aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Kriteria pencapaian efektivitas aktifitas siswa

No	Aktivitas Siswa	Waktu ideal	Kritetria batasan efektivitas (%)
1	Memperhatikan / mendengarkan penjelasan pengajar	20 %	15 – 25

2	Membaca / mencatat (yang relevan dengan KBM)	20 %	15 - 25
3	Mengerjakan / menyelesaikan maslaah.	25 %	20- 30
4	Berdiskusi / bertanya antar siswa atau antar siswa dan pengajar	30 %	25 – 35
5	Mengkomunikasikan hasil kerj kelompok	5 %	0 – 10
6	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	0 %	0 – 5

Aktiivitas siswa dikatakan efektif jika empat dari enam indikator tersebut memenuhi kriteria batasan efektifitas siswa dengan syarat indikator 3 dan 4 terpenuhi.

iii. Ketercapaian keefektifan kemampuan guru.

Ketercapaian keefektifan keampuan guru dapat dilihat dalm LPKG (Lembar Penilaian Kemampuan Guru). LPKG Yaitu nilai yang didisi oleh teman sejawat / pamong berdasarkan kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Lemabr penilaian ini digunakan untuk menganalisi efektifitas. Lembar penilaian tersebut berisi tentang indikator kemampuan guru dalam pembelajarn yng disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.3
Lembar Penilaian Kemampuan Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kemmapuan guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran				

2	Kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara jelas dan nyata				
3	Kemampuan guru mengorganisir siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran				
4	Kemampuan guru untuk membimbing dan memotivasi siswa agar mampu mengembangkan dan menampilkan hasil belajarnya				
5	Kemampuan guru untuk menutup pembelajaran dan memberi kesimpulan isi pelajaran				
6	Kemampuan guru untuk menutup pembelajaran dan memberi kesimpulan isi pelajaran				
	Jumlah nilai Observasi				
	Rata Rata Penilaian				

Untuk menentukan keefektifan kemampuan guru mengelola pembelajaran, nilai dari setiap indikator dijumlahkan, kemudian dicari rata-rata akhirnya. Berikut kriteria penentuan nilai untuk setiap indikator kemampuan guru tersebut :

- Nilai 4 jika kemampuan guru sangat baik
- Nilai 3 jika kemampuan guru baik
- Nilai 2 jika kemampuan guru cukup baik
- Nilai 1 jika kemampuan guru tidak baik.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik sehingga rata rata akhirnya juga baik atau sangat baik.

Dengan kategori rata rata akhir sebagai berikut:

$3,5 \geq 4,00$	= Sangat Baik.
$2,5 \geq 3,4$	= Baik.
$1,5 \geq 2,4$	= Cukup.
$0,5 \geq 1,4$	= Kurang
$0 \geq 0,4$	= Sangat Kurang

iv. Respon Siswa

Angket respon menurut Trianto (2010 : 242) digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang dan keterkinian, serta kemudahan memahami komponen- komponen pembelajaran yang digunakan. Angket diberikan pada siswa setelah seluruh KBM terlaksana.

Angket ini berisi pertanyaan tentang bagaimana perasaan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terdapat beberapa pilihan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan perasaan mereka. Pilihan itu antara lain, sangat senang, senang, kurang senang dan tidak senang. Berikut kisi- kisi angket kepuasan yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4
Tabel angket Respon Kepuasan Siswa.

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Bagaimana perasaanmu terhadap materi pelajaran				
2	Bagaimana perasaanmu terhadap lembar kerja siswa				
3	Bagaimana perasaanmu terhadap suasana belajar dikelas				
4	Bagaiman perasaanmu terhadap cara guru mengajar				
5	Bagaimana pendapatmu terhadap materi pelajaran				
6	Bagaimana pendapatmu terhadap suasana belajaar dikelas				
7	Bagaimana pendapatmu terhadap suasana belajar dikelas				
8	Bagaimana pendapatmu terhadap cara mengajar				
9	Apakah kamu berminat mengikuti pembelajaran selanjutnya				
10	Bagaimana pendapatmu tentang lembar kerja siswa				
	Jumlah				
	Rata Rata				

Keterangan :

- Pilihan A = Sangat senang - pilihan C = Kurang senang
- Pilihan B = Senang - Pilihan D = Tidak Senang

Untuk melihat kadar respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Siswa akan mendapat skor 4 jika memilih pilihan A

- b. Siswa akan mendapat skor 3 jika memilih pilihan B.
- c. Siswa akan mendapat skor 2 jika memilih pilihan C
- d. Siswa akan mendapat skor 1 jika memilih pilihan D

Kemudian dari data yang diperoleh akan terlihat siswa yang memberi respon positif dan siswa yang memberi respon negative. Siswa dikatakan memberi respon positif dan siswa yang memberi respon negative. Siswa dikatakan memberi respon positif terhadap pembelajarannya adalah siswa yang mendapat rata – rata akhir $\geq 2,00$ atau yang mendapat nilai A, B dan C. Sedangkan siswa yang mendapat rata – rata akhir $< 2,00$ atau yang mendapat nilai D dikatakan siswa tersebut memberi respon negative terhadap pembelajaran.

Berikut kategori rata- rata akhir untuk nilai respon siswa :

4,00	= Sangat senang (A)
$3,00 \leq 3,99$	= Senang (B)
$2,00 \leq 2,99$	= Cukup Senang (C)
$1,00 \leq 1,99$	= Tidak Senang (D)
$0,00 \leq 0,99$	= Sangat Tidak Senang (E)

Selanjutnya untuk melihat persentase respon siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$\text{Persentase respons siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Banyak siswa yang memberi respon positif.

B = Jumlah siswa (responden).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi langsung dan pemberitahuan butir soal bangun ruang bidang datar dan penulis melaksanakan ulangan (tes) dengan cara membagikan angket soal yang harus dijawab secara tertulis oleh siswa sehingga diketahui hasil jawaban tentang bangun ruang pada bangun datar.

Tes ini sendiri dilakukan di dalam kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan dilakukan tanpa melihat buku atau *close book*. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh bersifat subjektif , dan hasil dari data tersebut dapat dilihat dari perhitungan berikut :

1. Ketuntasan Belajar Siswa.

Pertemuan pertama pada saat kondisi awal banyak siswa yang belum mampu menerapkan cara menyelesaikan masalah mereka sendiri. Sehingga peneliti merencanakan tindakan penelitian ini belum dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dan belum dapat menciptakan pembelajaran yang efektif pada siswa SMP PAB 3 Saentis.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa sebelum menggunakan model reciprocal teaching, peneliti memberikan test pada pertemuan 1 kepada siswa yang berupa pilihan berganda berjumlah 5 soal pilihan berganda. Berikut nilai hasil test siswa tersebut :

Tabel 4.1
Daftar Nilai Ketuntasan Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ayu indah	60	60 %	Tidak Tuntas
2	Chairani	60	60%	Tidak Tuntas
3	Cinata Putri wiranda	40	40%	Tidak Tuntas
4	Citra natasya	40	40%	Tidak Tuntas
5	Dandi al- insani	40	40%	Tidak Tuntas
6	Dea agustin	40	40%	Tidak Tuntas
7	Debby	60	60%	Tidak Tuntas
8	Divvy anastasya lubis	40	40%	Tidak Tuntas
9	Dwi Samudra	20	20%	Tidak Tuntas
10	Dwi ananda Salsabila	60	60%	Tidak Tuntas
11	Fajar riansyah	40	40%	Tidak Tuntas
12	Fira	40	40%	Tidak Tuntas
13	Hengky setiawan	60	60%	Tidak Tuntas
14	Indy octaria sipayung	80	80%	Tuntas
15	Jhony wijaya simanjuntak	20	20%	Tidak Tuntas
16	Jiko purwanto	60	60%	Tidak Tuntas
17	m. abdillah	60	60%	Tidak Tuntas
18	M. Kurniawan Prasetyo	40	40%	Tidak Tuntas
19	M. Surya Putra	80	80%	Tuntas
20	M. Dio Laksono	60	60%	Tidak Tuntas
21	Michael Josta Barus	20	20%	Tidak Tuntas
22	M. Chairul Syaputra	40	40%	Tidak Tuntas
23	M. Ramadhan	80	80%	Tuntas
24	M. Risky Barus	60	60%	Tidak Tuntas
25	Nadia Safitri	40	40%	Tidak Tuntas
26	Nanda Prananda	80	80%	Tuntas
27	Nanda Wardani	80	80%	Tuntas
28	Nurmala sari	60	60%	Tidak Tuntas
29	Putri Ramayani	40	40%	Tidak Tuntas

30	Rahman Dika Azril	60	60%	Tidak Tuntas
31	Ramadhan Syahputra	60	60%	Tidak Tuntas
32	Tania Roza Hidayati	20	20%	Tidak Tuntas
33	Tata indriyani	80	80%	Tuntas
34	Viona Pratiwi	80	80%	Tuntas
35	Wahyu Aldo Febrian	20	20%	Tidak Tuntas

Kemudian dari data diatas akan dirincikan untutk melihat tingkat persentase ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil persentase nilai siswa pada pertemuan pertama berikut :

Tabel 4.2
Hasil Persentase Nilai Ketuntasan Pertemuan I

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	SB	0	0 %
2	75 – 84	B	7	20 %
3	65 – 74	C	0	0 %
4	55 – 64	KB	12	34, 29 %
5	0 – 54	SK	16	45,71 %
Jumlah			35	100 %

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes pada pertemuan 1 dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$KB = \frac{7}{35} \times 100 \% = 20 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa yang diukur dari kemampuan siswa tes pada pertemuan I Materi bangun datar segiempat adalah “ *Sangat Kurang* “. Dari 35 orang siswa hanya ada 7 siswa atau 20 % telah

mencapai ketuntasan belajar dengan kadar minimal 65 %. Terlihat tidak ada siswa yang mendapat nilai antara 85 – 100 atau 0 %, 7 siswa mendapat nilai 75 – 84 atau 20%, tidak ada siswa mendapat nilai antara 75 – 84 atau 20 %, tidak ada siswa mendapat nilai antara 65 – 74 atau 0%, 12 siswa mendapat nilai antara 55 – 64 atau 34,29 % dan 16 siswa mendapat nilai ≤ 54 atau 45,71 %. Terlihat ketuntasan belajar matematika siswa secara individual maupun klasikal masih sangat rendah, karena hanya 7 orang yang mampu mencapai ketuntasan belajar.

Dari hasil tes awal tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa pada materi bangun datar , diantaranya :

1. Siswa kurang bisa membedakan setiap sisi pada bangun datar.
2. Siswa kurang memahami jenis jenis bangun datar segiempat
3. Siswa kesulitan memahami soal yang berbentuk soal cerita.
4. Siswa kurang tangkap menerapkan rumus keliling dan luas pada bangun datar segiempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti memfokuskan pembelajaran pada pemahaman siswa tentang materi segi empat serta penerapan rumus luas dan keliling bangun datar segiempat dengan menggubakan model reciprocal teaching.

Pertemuan kedua, materi yang disampaikan adalah keliling dan luas bangun datar segi empat. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes pada pertemuan ke 2 untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa setelah menggunakan model reciprocal teaching. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda

yang berjumlah 7 soal. Hasil dari tes ini juga digunakan untuk melihat keaktifan penggunaan model reciprocal teaching.

Berikut hasil test pada pertemuan ke 2 tersebut :

Tabel 4. 5
Daftar Nilai Ketuntasan Pertemuan ke II

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ayu indah	80	80 %	Tuntas
2	Chairani	75	75%	Tuntas
3	Cinata Putri wiranda	60	60%	Tidak Tuntas
4	Citra natasya	60	60%	Tidak Tuntas
5	Dandi al- insani	75	75%	Tuntas
6	Dea agustin	60	60%	Tidak Tuntas
7	Debby	75	75%	Tuntas
8	Divvy anastasya lubis	75	75%	Tuntas
9	Dwi Samudra	60	60%	Tidak Tuntas
10	Dwi ananda Salsabila	80	80%	Tuntas
11	Fajar riansyah	45	45%	Tidak Tuntas
12	Fira	55	55%	Tidak Tuntas
13	Hengky setiawan	75	75%	Tuntas
14	Indy octaria sipayung	85	85%	Tuntas
15	Jhony wijaya simanjuntak	45	45%	Tidak Tuntas
16	Jiko purwanto	75	75%	Tuntas
17	m. abdillah	85	85%	Tuntas
18	M. Kurniawan Prasetyo	75	75%	Tuntas
19	M. Surya Putra	100	100%	Tuntas
20	M. Dio Laksono	75	75%	Tuntas
21	Michael Josta Barus	45	45%	Tidak Tuntas
22	M. Chairul Syaputra	60	60%	Tidak Tuntas
23	M. Ramadhan	100	100%	Tuntas
24	M. Risky Barus	75	75%	Tuntas
25	Nadia Safitri	55	55%	Tidak Tuntas
26	Nanda Prananda	100	100%	Tuntas
27	Nanda Wardani	100	100%	Tuntas
28	Nurmala sari	80	80%	Tuntas
29	Putri Ramayani	75	75%	Tuntas

30	Rahman Dika Azril	80	80%	Tuntas
31	Ramadhan Syahputra	80	80%	Tuntas s
32	Tania Roza Hidayati	80	80%	Tuntas
33	Tata indriyani	85	85%	Tuntas
34	Viona Pratiwi	100	100%	Tuntas s
35	Wahyu Aldo Febrian	45	45%	Tidak Tuntas

Kemudian dari data diatas akan dirincihkan utuk melihat tingkat persentase ketuntasan belajar siswa. Halnitu dapat dilihat dari tabel hasil persentase nilai siswa berikut :

Tabel 4.4
Hasil Persentase Nilai Ketuntasan Pertemuan II

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	SB	8	22,86 %
2	75 – 84	B	15	42, 86 %
3	65 – 74	C	0	0 %
4	55 – 64	KB	7	20 %
5	0 – 54	SK	5	14, 28 %
Jumlah			35	100 %

Jadi tingkat ketuntasan belajar matematika siswa dengan menggunakan model reciprocal teaching pada pertemuan ke II adalah :

$$KB = \frac{23}{35} \times 100 \% = 65,72 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa yang diukur dari kemampuan siswa menyelesaikan tes akhir pada materi bangun ruang sisi datar adalah “ baik” dari 35 siswa ada 23 siswa atau 65,72 % telah menacapai ketuntasan belajar dengan kaar minimal 65%. Terlihat ada 8 siswa yang mendapat nilai antara 85 – 100 atau 22,86%, 15 siswa mendapatkan nilai antara 75 – 84 atau

42,86 %, 7 siswa mendapatkan nilai 55 – 64 atau 20%, dan 5 siswa mendapatkan nilai ≤ 54 atau 14, 28 % yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Pertemuan ketiga, pada dasarnya pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model reciprocal teaching.

Materi yang disampaikan sama seperti pertemuan kedua yaitu keliling dan luas bangun datar segi empat. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan tes pada pertemuan ke 3 untuk melihat ketuntasan belajar matematika, setelah siswa menerapkan strategi pembelajaran menggunakan model reciprocal teaching untuk yang kedua kalinya. Tes yang diberikan berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 10 soal. Hasil dari tes ini juga digunakan untuk melihat keefektifan strategi pembelajaran menggunakan model reciprocal teaching. Berikut hasil tes pada pertemuan ke III tersebut :

Tabel 4.5
Daftar Nilai Ketuntasan Peretemuan Ke III

No	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1	Ayu indah	90	90%	Tuntas
2	Chairani	90	90%	Tuntas
3	Cinata Putri wiranda	80	80%	Tuntas
4	Citra natasya	80	80%	Tuntas
5	Dandi al- insani	90	90%	Tuntas
6	Dea agustin	80	80%	Tuntas
7	Debby	90	90%	Tuntas
8	Divvy anastasya lubis	80	80%	Tuntas

9	Dwi Samudra	80	80%	Tuntas
10	Dwi ananda Salsabila	100	100%	Tuntas
11	Fajar riansyah	80	80%	Tuntas
12	Fira	80	80%	Tuntas
13	Hengky setiawan	80	80%	Tuntas
14	Indy octaria sipayung	100	100%	Tuntas
15	Jhony wijaya simanjuntak	80	80%	Tuntas
16	Jiko purwanto	90	90%	Tuntas
17	m. abdllah	100	100%	Tuntas
18	M. Kurniawan Prasetyo	80	80%	Tuntas
19	M. Surya Putra	100	100%	Tuntas
20	M. Dio Laksono	90	90%	Tuntas
21	Michael Josta Barus	80	80%	Tuntas
22	M. Chairul Syaputra	80	80%	Tuntas
23	M. Ramadhan	100	100%	Tuntas
24	M. Risky Barus	80	80%	Tuntas
25	Nadia Safitri	80	80%	Tuntas
26	Nanda Prananda	100	100%	Tuntas
27	Nanda Wardani	100	100%	Tuntas
28	Nurmala sari	90	90%	Tuntas
29	Putri Ramayani	80	80%	Tuntas
30	Rahman Dika Azril	90	90%	Tuntas
31	Ramadhan Syahputra	90	90%	Tuntas
32	Tania Roza Hidayati	90	90%	Tuntas
33	Tata indriyani	100	100%	Tuntas
34	Viona Pratiwi	100	100%	Tuntas
35	Wahyu Aldo Febrian	60	60%	Tidak Tuntas

Kemudian dari data diatas akan dirincihkan untuk melihat tingkat persentase ketuntasan belajar siswa. Hal itu daapt dilihat dari tabel hasil persentase nilai siswa berikut :

Tabel 4.6
Hasil Persentase Nilai Ketuntasan Pertemuan III

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	SB	19	54,29 %
2	75 – 84	B	15	42,86 %

3	65 – 74	C	0	0 %
4	55 – 64	KB	1	2,85%
5	0 – 54	SK	0	0%
Jumlah			35	100 %

Jadi tingkat ketuntasan belajar matematika siswa dengan menggunakan model reciprocal teaching pada pertemuan ke tiga adalah :

$$KB = \frac{34}{35} \times 100 \% = 97,15 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa yang diukur dari kemampuan siswa menyelesaikan tes akhir pada materi bangun sisi datar adalah “ Sangat Baik “. Dari 35 siswa ada 34 siswa atau 97,15 % telah mencapai ketuntasan belajar dengan kadar minimal 65 %. Terlihat ada 19 siswa yang mendapat nilai antara 85 – 100 atau 54, 29 %. 15 siswa mendapatkan nilai antara 75 – 84 atau 42, 86 % dan 1 orang mendapat nilai antara 55 – 64 atau 3,45 % yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari data diatas terlihat bahwa setiap siswa mengalami peningkatan dari aspek hasil belajarnya. Walaupun ketuntasan belajar belum mencapai 100 %, tetapi ketuntasan belajar setelah menggunakan model reciprocal teaching terindikasi sangat baik yaitu sekitar 97, 15 %. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model reciprocal teaching dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal.

Dari data diatas peningkatan dari setiap pertemuan melalui grafik berikut ini :



Dari grafik ketuntasan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama terletak pada nilai 20 % dan bersifat “ sangat kurang “ karena belum menggunakan strategi pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang seperti biasanya. Pada pertemuan ke II terletak pada nilai 65,72 % dan bersifat “cukup” karena siswa masih baru mengenal model pembelajaran dengan menggunakan model reciprocal teaching. Walaupun belum semua siswa sudah bisa memahaminya. Pada pertemuan III terletak pada nilai 97,15% dan bersifat “ sangat baik” karena siswa sudah bisa memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model reciprocal teaching, walaupun belum 100% tetapi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model reciprocal teaching dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar.

2. Ketercapaian Keefektifan Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh oleh peneliti dengan mengobservasi 6 indikator untuk menilai aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan melalui model reciprocal teaching dengan materi pokok bangun datar segi empat. Hasil penilaian tersebut akan menunjukkan apakah aktivitas belajar siswa tersebut sangat aktif, aktif, cukup aktif, atau sangat tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk melihat kadar ketercapaian keefektifan aktivitas siswa dilakukan observasi secara langsung pada saat KBM sedang berjalan. Dari Observasi tersebut diperoleh data seperti yang ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 4.7
Persentase Batas Toleransi Pencapaian Keefektifan Aktivitas Siswa.

No	Aktivitas siswa	Pertemuan			Waktu Tercapai (menit)	Waktu Terpakai (%)	Kriteria Batasan Efektivitas	Keterangan
		I	II	III				
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan pengajaran	1,8	1,8	2	6,9	17,39%	15% - 25%	EFEKTIF
2	Membaca / mencatat (yang relevan dengan KBM)	2,1	2,1	2	8,2	20,39%	15% - 25%	EFEKTIF
3	Mengerjakan / Menyelesaikan masalah	2	2,4	2	9,9	24,72%	15% - 25%	EFEKTIF
4	Berdiskusi /bertanya antar siswa atau antar siswa dan pengajar	2	2,2	2,3	9,4	23,57%	15% - 25%	EFEKTIF
5	Mengkomunikasikan hasil kerja kelompok	1,7	2	2	8,3	20,77%	15% - 25%	EFEKTIF
6	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	1,7	1,8	2,5	3,9	9,83%	5 % - 10 %	EFEKTIF

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa “ Efektif “. Dapat dilihat bahwa waktu yang terpakai pada indikator 1 adalah 6,9 menit atau 17,39 %, pada indikator 2 adalah 8,2 menit atau 20,39 %, pada indikator 3 adalah 9,9 menit atau 24,72 %, pada indikator 4 adalah 9,4 menit atau 23,57 %, pada indikator 5 adalah 8,3 menit atau 20,77 % dan pada indikator 6 adalah 3,9 menit atau 9,83 %. Seluruh indikator memenuhi kriteria batas efektivitas siswa dan menjadi tolak ukurnya adalah indikator 3 dan 4.

3. Ketercapaian Keefektifan Kemampuan Guru

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di peroleh dengan mengobservasi 6 indikator tentang kemampuan guru, disini yang bertindak sebagai observer adalah seorang guru mata pelajaran matematika kelas SMP PAB 3 Saentis dan peneliti sendiri bertindak sebagai responden. Hasil penilaian tersebut akan menunjukkan apakah kemampuan guru tersebut sangat baik, atau kurang baik dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG (Lembar Penilaian Kinerja Guru). LPKG ini diisi oleh guru pamong yang merupakan guru mata pelajaran dikelas tersebut. Dan hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8

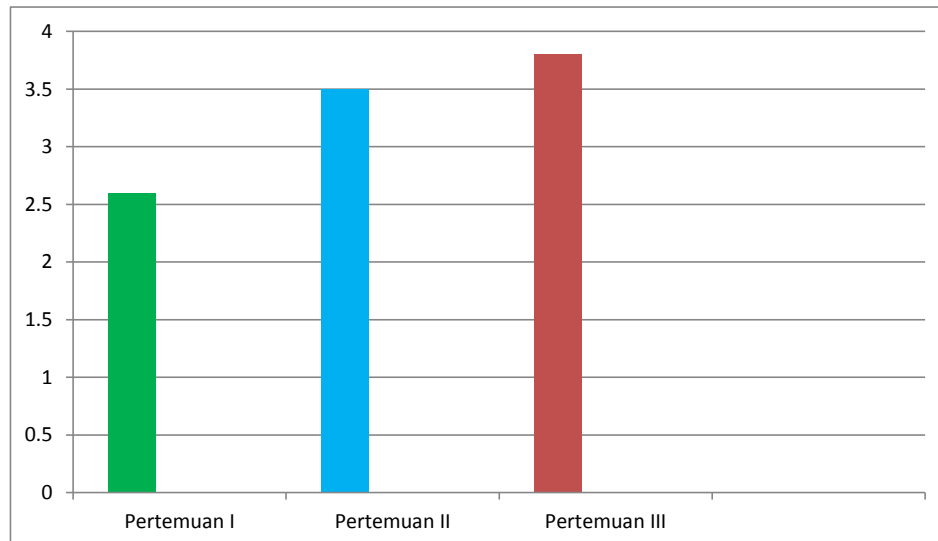
Lembar Penilaian Kinerja Guru

NO.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		Nilai				Nilai				Nilai			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kemampuan guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran		2					4				4	
2.	Kemampuan guru untuk menyampaikan materi secara jelas dan nyata			3				4				4	
3.	Kemampuan guru mengorganisir siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran			3			3				3		
4.	Kemampuan guru untuk membimbing dan memotivasi siswa agar mampu mengembangkan dan menampilkan hasil		2				3					4	

	belajarnya												
5.	Kemampuan guru menganalisa dan mengevaluasi proses pembelajaran		2					3					4
6.	Kemampuan guru untuk menutup pembelajaran dan memberi kesimpulan isi pelajaran			3					4				4
Jumlah Nilai Observasi			16			21			23				
Rata - rata			2,6			3,5			3,8				
Rata – rata Akhir			3,3										

Dari tabel tersebut dapat dilihat dalam nilai rata-rata yang diperoleh peneliti pada pertemuan 1 adalah 2,6 dan rata – rata pada pertemuan kedua adalah 3,5, sedangkan rata-rata pada pertemuan 3 adalah 3,8. Dari ketiga rata-rata tersebut maka diperoleh rata-rata akhir 3,3. Berdasarkan kriteria rata-rata pada nilai akhir, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian keefektifan kemampuan guru “ Baik” dan KBM dengan menggunakan model Reciprocal Teaching pada penelitian ini juga berjalan dengan baik.

Dapat dilihat dengan grafik berikut ini :



Dapat disimpulkan jika setiap pertemuan mengalami peningkatan pada setiap guru yang menggunakan strategi pembelajaran Reciprocal Teaching. Dapat dilihat pada pertemuan I yang belum menggunakan strategi dan pada pertemuan ke II dan ke III banyak mengalami perubahan dan bersifat “ Baik”.

4. **Respon Siswa**

Data respon siswa diperoleh oleh peneliti dengan memberikan 10 pernyataan yang dibuat untuk menilai respon siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan melalui strategi pembelajaran Reciprocal Teaching pada materi pokok

Bangun datar Segiempat . hasil penelitian tersebut akan menunjukkan apakah respon siswa tersebut sangat positif, positif, cukup positif, kurang positif atau sangat tidak positif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Untuk mengukur respon siswa digunakan angket respon yang diedarkan kepada siswa pada saat KBM telah selesai dilaksanakan. Berikut hasil dari angket tersebut yang disajikan dalam tabel berikut :

No	Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Respon
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1	A	4	11,43%	7	20%	15	42,86%	Positif
2	B	0	0 %	11	31,43%	20	57,14%	Positif
3	C	11	31,43%	17	48,57%	0	0%	Positif
4	D	20	57,14%	0	0%	0	0%	negative
5	E	0	0%	0	0%			Negative
Jumlah		35	100 %	35	100%	35	100%	

$$\text{Persentase Respon Siswa Pertemuan I} = \frac{15}{35} \times 100 \% = 42,85 \%$$

$$\text{Persentase Respon Siswa Pertemuan II} = \frac{35}{35} \times 100 \% = 100 \%$$

$$\text{Persentase Respon Siswa Pertemuan III} = \frac{35}{35} \times 100 \% = 100 \%$$

Jadi dapat dilihat bahwa persentase respon positif siswa terhadap KBM yang diberikann adalah 100 %. Dimana pada pertemuan 1 ada 4 siswa atau 11,43 % siswa memilih sangat senang, tidak ada siswa memilih senang, 11 siswa atau 31,43 % memilih cukup senang, ada 20 siswa memilih kurang senang dan tidak ada satupun yang memilih tidak senang. Terlihat 42,85% siswa memberi respon positif walaupun sebagian kecil yang memilih sangat senang.

Pada pertemuan ke II ada 7 siswa atau 20 % memilih sangat senang, 11 siswa atau 31,43 % memilih senang, 17 siswa atau 48,57 % memilih cukup senang dan tidak ada satupun atau 0 % yang memilih tidak senang dan sangat tidak senang. Terlihat 100 % siswa memberi respon positif walaupun sebagian kecil yang memilih sangat senang.

Sedangkan pada pertemuan III ada 15 siswa atau 42,86 % memilih sangat senang, 20 siswa atau 57,14 % memilih senang, dan tidak ada satupun 0 % yang memilih cukup senang, tidak senang dan sangat tidak senang. Terlihat 100 % siswa memberi respon positif walaupun sebagian kecil yang memilih sangat senang.

Dari hal tersebut menunjukkan ada peningkatan kepuasan siswa terhadap pembelajaran terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang memilih sangat senang dari 4 siswa atau 11,43 % menjadi 7 siswa 20% dan selanjutnya menjadi 15 siswa atau 42,86 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model reciprocal mendapat respon siswa yang baik.

F. Analisis Keefektifan

Berdasarkan analisis data penelitian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa menggunakan model reciprocal teaching efektif jika diterapkan di kelas VII SMP PAB 3 Saentis T.P 2016/2017. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi acuan untuk mengukur tingkat efektivitas belajar siswa. Dari indikator pertama terlihat ketuntasan belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching T.P 2016 /2017 adalah “ Sangat Baik”. Dari 35 orang siswa ada 1 siswa 97,15% telah mencapai ketuntasan belajar dengan kadar minimal 75 %. Terlihat ada 19 siswa yang mendapat nilai antara 85 – 100 % atau 54,29%, 15 siswa mendapat nilai antara 75 – 84 atau 42,86 % , tidak ada siswa mendapat nilai antara 65 – 74 atau 0 % dan 1 orang mendapat nilai antara 55 – 64 atau 2,85% yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Kemudian dilihat dari indikator kedua, aktivitas siswa menggunakan strategi pembelajaran reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis T.P 2016/2017 “Efektif “ dimana waktu yang terpakai dapat dilihat bahwa yang terpakai pada indikator adalah 6,9 menit atau 17,39%, pada indikator ke 2 adalah 8,2 menit atau 20,395 , pada indikator ke 3 adalah 9,9 menit atau 24,72 %. Seluruh indikator memenuhi indikator batasan efektivitas siswa dan menjadi tolak ukurnya adalah indikator 3 dan 4.

Selanjutnya berdasarkan indikator ketiga, ketercapaian keefektifan kemampuan guru menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis “ Baik “ dilihat dari kemampuan guru terhadap KBM yang diberikan adalah pada pertemuan II dan III banyak mengalami perubahan yang baik,

Dan yang terakhir dilihat dari indikator yang keempat, respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis : Sangat Baik” dilihat dari persentase respon siswa terhadap KBM yang diberikan adalah 100 %. Dimana pada pertemuan 1 ada 4 siswa atau 11,43 % siswa memilih sangat senang, tidak ada siswa memilih senang, 11 siswa atau 31,43 % memilih cukup senang, ada 20 siswa memilih kurang senang dan tidak ada satupun yang memilih tidak senang. Terlihat 42,85% siswa memberi respon positif walaupun sebagian kecil yang memilih sangat senang.

Pada pertemuan ke II ada 7 siswa atau 20 % memilih sangat senang, 11 siswa atau 31,43 % memilih senang, 17 siswa atau 48,57 % memilih cukup senang dan tidak ada satupun atau 0 % yang memilih tidak senang dan sangat tidak senang. Terlihat 100 % siswa memberi respon positif walaupun sebagian kecil yang memilih sangat senang.

Sedangkan pada pertemuan III ada 15 siswa atau 42,86 % memilih sangat senang, 20 siswa atau 57,14 % memilih senang, dan tidak ada satupun 0 % yang memilih cukup senang, tidak senang dan sangat tidak senang. Terlihat 100 % siswa memberi respon positif walaupun sebagian kecil yang memilih sangat senang.

Dari kesimpulan diatas dapat dilihat perbandingan pada tiap pertemuan melalui tabel berikut ini :

No	Indikator Keefektifan	Pertemuan		

1	Ketuntasan Hasil Belajar	20%	65,72 %	97,15 %
2	Aktivitas belajar Siswa	Kurang Efektif	Efektif	Efektif
3	Keefektifan kemampuan Guru	2,6	3,5	3,8
4	Respon Siswa	Negatif	Positif	Positif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

G. KESIMPULAN

Setelah data diperoleh, diolah dan dianalisis maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar matematika siswa menggunakan model reciprocal Teaching pada SMP PAB 3 Saentis T.P 2016/2017 adalah “ Sangat Baik “. Dari 35 siswa ada 34 siswa atau 97,15 % telah mencapai ketuntasan belajar dengan kadar minimal 65 %.
2. Aktivitas siswa menggunakan model Reciprocal Teaching pada Siswa SMP PAB 3 Saentis T.P 2016/2017 “Efektif “. Dan menjadi tolak ukurnya adalah indikator 3 yaitu mengejarkan dan menyelesaikan masalah dan indikator yaitu berdiskusi/ bertanya antar siswa atau antar siswa dan pengajar.
3. Ketercapaian keefektifan kemampuan guru menggunakan model Reciprocal Teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis T.P 2016 /2017 “ Baik “ dengan kriteria rata rata penilaian akhir 3, dimana nilai maksimal yang bias didapat adalah 4,0.
4. Respon positif siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan model Reciprocal teaching pada siswa SMP PAB 3 Saentis T.P 2016/2017 “ Sangat Baik” dilihat dari persentase respon siswa terhadap KBM yang diberikan adalah 100 %.

Dengan demikian Pembelajaran menggunakan model Reciprocal Teaching sangat “ Efektif “ dalam pembelajaran matematika pada siswa dan Model Reciprocal Teaching dapat meningkatkan ketuntasan belajar matematika pada siswa SMP PAB 3 Saentis T.P 2016 /2017.

H. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengutarakan beberapa hal yang dapat menjadi saran yaitu :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat memanfaatkan model reciprocal teaching dalam pembelajaran, sehingga dapat melihat kemampuan lain dari siswa khususnya dalam mengeluarkan pendapatnya.
2. Hendaknya dalam proses belajar mengajar matematika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
3. Penulis menyarankan agar guru melakukan diskusi dengan sesama guru matematika, sehingga pembelajaran matematika memiliki pola dan system yang sama guna tercapainya tujuan belajar yang diiharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianto, Juanda. (2014). Analisis Keefektifan belajar matematika menggunakan model pembelajaran talking stick pada siswa smp pab 3 saetis precut sei tuan, T.P 2013/2014.FKIP UMSU : Tidak Diterbitkan.

Depertamen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depdiknas.

Dimiyati,Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
Slameto. (2010) . *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*,Jakarta, Rineka Cipta.

Silberman, Melvin L. (2010).Active Learning : 101 *Cara Belajar siswa aktif*. Jakarta : Nuansa Cendikia.

Trianto. (2009). *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Lnadasan Teoritas Praktis dan implemantasinya*. Jakarta ; Prestasi Pustaka Publisher.

Wardi.2012. Pembelajaran matematika realistic materi Geometri Kelas IV MI (online). Ejournal. Unirow.ac.id/ojs/files/journal/2/.../4/.../JURNAL-WARLI-4.PDF

Lampiran 3

Tabel
Hasil Ketuntasan Belajar Pertemuan I

NO	Nama Siswa	Nomor Item					Jumlah Skor	Kualifikasi Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Ayu indah	20	0	20	20	0	60	KB
2	Chairani	20	20	0	20	0	60	KB
3	Cinata Putri wiranda	20	0	0	20	0	40	SK
4	Citra natasya	20	0	20	0	0	40	SK
5	Dandi al- insani	20	0	0	20	0	40	SK
6	Dea agustin	20	20	0	0	0	40	SK
7	Debby	20	20	0	0	20	60	KB
8	Divvy anastasya lubis	20	20	0	0	0	40	KB
9	Dwi Samudra	20	0	0	0	0	20	SK
10	Dwi ananda Salsabila	0	20	20	20	0	60	KB
11	Fajar riansyah	20	0	20	0	0	40	SK
12	Fira	0	20	20	0	0	40	SK
13	Hengky setiawan	20	20	20	0	0	60	KB
14	Indy octaria sipayung	20	20	20	0	20	80	B
15	Jhony wijaya simanjuntak	0	0	0	20	0	20	SK
16	Jiko purwanto	0	20	20	20	0	60	KB
17	m. abdillah	20	20	0	20	0	60	KB
18	M. Kurniawan Prasetyo	0	0	20	0	20	40	SK
19	M. Surya Putra	20	20	0	20	20	80	B
20	M. Dio Laksono	20	0	20	20	0	60	KB
21	Michael Josta Barus	20	0	0	0	0	20	SK

22	M. Chairul Syaputra	20	0	0	20	0	40	KB
23	M. Ramadhan	20	20	0	20	20	80	B
24	M. Risky Barus	0	0	0	20	20	60	KB
25	Nadia Safitri	20	0	0	20	0	40	SK
26	Nanda Prananda	20	20	0	20	20	80	KB
27	Nanda Wardani	20	20	20	0	20	80	KB
28	Nurmala sari	20	0	20	20	0	60	SK
29	Putri Ramayani	20	0	0	20	0	40	KB
30	Rahman Dika Azril	20	0	0	20	20	60	KB
31	Ramadhan Syahputra	20	0	20	20	0	60	KB
32	Tania Roza Hidayati	20	0	0	0	0	20	SK
33	Tata indriyani	20	20	0	20	20	80	B
34	Viona Pratiwi	20	20	20	20	0	80	B
35	Wahyu Aldo Febrian	20	0	0	0	0	20	SK

Tabel 4.2
Hasil Persentase Nilai Ketuntasan Pertemuan I

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	SB	0	0 %
2	75 – 84	B	7	20 %
3	65 – 74	C	0	0 %
4	55 – 64	KB	12	34, 29 %

5	0 – 54	SK	16	45,71 %
Jumlah			35	100 %

Tabel
Hasil Ketuntasan Belajar Pertemuan II

No	Nama Siswa	Pertemuan							Jumlah Skor	Kualifikasi Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ayu indah	15	15	15	20	15	0	0	80	
2	Chairani	15	15	15	20	0	10	0	75	
3	Cinata Putri wiranda	0	15	15	20	0	0	10	60	
4	Citra natasya	15	15	15	0	15	10	0	60	
5	Dandi al- insani	15	15	15	20	0	0	10	75	
6	Dea agustin	15	15	15	0	15	0	0	60	
7	Debby	15	0	15	20	15	10	0	75	
8	Divvy anastasya lubis	15	15	15	20	0	0	10	75	
9	Dwi Samudra	0	15	15	20	0	0	10	60	
10	Dwi ananda Salsabila	15	15	15	20	15	0	0	80	
11	Fajar riansyah	15	0	15	0	15	0	0	45	
12	Fira	15	15	15	0	0	10	0	55	
13	Hengky setiawan	15	0	15	20	15	0	10	75	
14	Indy octaria	15	15	15	20	0	10	10	85	

	sipayung									
15	Jhony wijaya simanjuntak	15	15	0	0	15	0	0	45	
16	Jiko purwanto	15	0	15	20	15	10	0	75	
17	m. abdillah	15	15	15	20	0	10	10	85	
18	M. Kurniawan Prasetyo	0	15	15	20	15	0	10	75	
19	M. Surya Putra	15	15	15	20	15	10	10	100	
20	M. Dio Laksono	0	15	15	20	15	0	10	75	
21	Michael Josta Barus	15	0	15	0	15	0	0	45	
22	M. Chairul Syaputra	15	0	15	20	0	0	10	60	
23	M. Ramadhan	15	15	15	20	15	10	10	100	
24	M. Risky Barus	15	15	0	20	15	0	10	75	
25	Nadia Safitri	15	0	0	20	15	10	0	55	
26	Nanda Prananda	15	15	15	20	15	10	10	100	
27	Nanda Wardani	15	15	15	20	15	10	10	100	
28	Nurmala sari	15	15	15	20	15	0	0	80	
29	Putri Ramayani	15	15	15	20	0	0	10	75	
30	Rahman Dika Azril	15	15	15	0	15	10	10	80	
31	Ramadhan Syahputra	15	15	15	20	15	0	0	80	
32	Tania Roza Hidayati	15	15	15	0	15	10	10	80	
33	Tata indriyani	15	15	0	20	15	10	10	85	
34	Viona Pratiwi	15	15	15	20	15	10	10	100	
35	Wahyu Aldo Febrian	0	15	15	0	15	0	0	45	

Tabel 4.4
Hasil Persentase Nilai Ketuntasan Pertemuan II

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	SB	8	22,86 %
2	75 – 84	B	15	42,86 %
3	65 – 74	C	0	0 %
4	55 – 64	KB	7	20 %
5	0 – 54	SK	5	14,28 %
Jumlah			35	100 %

Tabel
Hasil Ketuntasan Belajar Pertemuan III

NO	Nama Siswa	Pertemuan										Jumlah Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ayu indah	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90
2	Chairani	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
3	Cinata Putri wiranda	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	80
4	Citra natasya	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80
5	Dandi al- insani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90
6	Dea agustin	0	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	80
7	Debby	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
8	Divvy anastasya lubis	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	10	80
9	Dwi Samudra	10	0	10	10	10	10	10	10	10	0	10	80
10	Dwi ananda Salsabila	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
11	Fajar riansyah	0	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	80
12	Fira	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80
13	Hengky setiawan	10	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	80
14	Indy octaria sipayung	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
15	Jhony wijaya simanjuntak	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	10	80
16	Jiko purwanto	10	10	10	10	0	10	10	10	10	10	10	90
17	m. abdillah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
18	M. Kurniawan Prasetyo	10	0	10	10	10	10	10	0	10	10	10	80
19	M. Surya Putra	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
20	M. Dio Laksono	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90
21	Michael Josta Barus	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	10	80

22	M. Chairul Syaputra	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80	
23	M. Ramadhan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
24	M. Risky Barus	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	80	
25	Nadia Safitri	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	80	
26	Nanda Prananda	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
27	Nanda Wardani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
28	Nurmala sari	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90	
29	Putri Ramayani	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	80	
30	Rahman Dika Azril	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	90	
31	Ramadhan Syahputra	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90	
32	Tania Roza Hidayati	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	
33	Tata indriyani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
34	Viona Pratiwi	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	
35	Wahyu Aldo Febrian	10	0	10	0	10	10	0	10	0	10	60	

Tabel 4.6
Hasil Persentase Nilai Ketuntasan Pertemuan III

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	SB	19	54,29 %
2	75 – 84	B	15	42,86 %
3	65 – 74	C	0	0 %
4	55 – 64	KB	1	2,85%
5	0 – 54	SK	0	0%
Jumlah			35	100 %

Lampiran 2

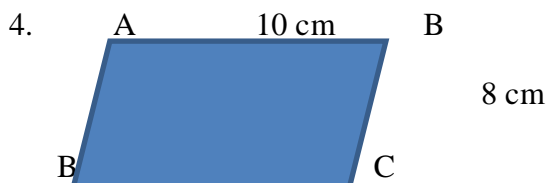
SOAL TEST PERTRMUAN 1

1. Berapakah luas dari sebuah bangun datar persegi jika memiliki sisi 4 cm ?
 - a. 16 cm^2
 - b. 14 cm^2
 - c. 12 cm^2
 - d. 10 cm^2
2. Jika diketahui sebuah luas persegi adalah 144 cm^2 . berapakah sisi dari bangu datar persegi tersebut ?
 - a. 15 cm
 - b. 10 cm
 - c. 12 cm
 - d. 12,5 cm
3. Jika keliling persegi panjang adalah 50 cm, dan lebar 10 cm. berapakah panjang dari persegi panjang tersebut ?
 - a. 10 cm
 - b. 20 cm
 - c. 30 cm
 - d. 15 cm
4. Persegi panjang mempunyai panjang 17 cm dan lebar 28 cm. Berapakah luas dan keliling dari persegipanjang tersebut ?
 - a. $L = 500 \text{ cm}^2$ dan $K = 100 \text{ CM}$
 - b. $L = 476 \text{ cm}^2$ dan $K = 100 \text{ cm}$
 - c. $L = 476 \text{ cm}^2$ dan $K = 90 \text{ cm}$
 - d. $L = 500 \text{ cm}^2$ dan $K = 90 \text{ cm}$
5. Suatu halaman rumah dengan bbentuk persegi memiliki luas 25 m^2 . Halaman rumah tersebut akan dibangun sebua pagar yang akan mengelilingi seluruh halaman dengan bioaya Rp 50.000 permeter. Tentukan biaya dari seluruh halaman yang akan diberi pagar?
 - a. Rp 900.000,-
 - b. Rp. 1.000.000,-
 - c. Rp. 1.500.000,-
 - d. Rp. 200.000,-

SOAL TEST PERTEMUAN II

1. Tentukan luas dan keliling dari bangun datar persegi dengan sisi = 5cm
 - a. $L = 25 \text{ cm}^2$ dan $K = 20 \text{ cm}$
 - b. $L = 20 \text{ cm}^2$ dan $K = 25 \text{ cm}$
 - c. $L = 15 \text{ cm}^2$ dan $K = 20 \text{ cm}$
 - d. $L = 25 \text{ cm}^2$ dan $K = 15 \text{ cm}$

2. Tentukanlah luas dan keliling dari bangun datar persegi panjang dengan panjang = 10 cm dan lebar = 8 cm
 - a. $L = 80\text{cm}^2$ dan $K = 100$ cm
 - b. $L = 80 \text{ cm}^2$ dan $K = 130$ cm
 - c. $L = 80 \text{ cm}^2$ dan $K = 160$ cm
 - d. $L = 80 \text{ cm}^2$ dan $K = 180$ cm
3. Suatu jajar genjang memiliki ukuran alas = 14 cm dan tinggi = 9 cm. tentukan luas dari jajar genjang tersebut...
 - a. 120 cm^2
 - b. 126 cm^2
 - c. 130 cm^2
 - d. 136 cm^2



- Tentukan keliling dari jajargenjang berikut
- a. 120 cm
 - b. 140 cm
 - c. 160 cm
 - d. 180 cm
5. Tentukan keliling dari belah ketupat berikut, dengan sisi = 16 cm
 - a. 24 cm
 - b. 34 cm
 - c. 54 cm
 - d. 64 cm
 6. Jika diketahui suatu belah ketupat memiliki diagonal 1 = 12 dan diagonal 2 = 8 maka berapakah luas dari bangun datar belah ketupat berikut..
 - a. 40 cm^2
 - b. 42 cm^2
 - c. 46 cm^2
 - d. 48 cm^2
 7. Jika suatu belah ketupat memiliki luas 120 cm^2 dan diagonal 1 adalah 20 cm, berapakah panjang dari diagonal 2,..
 - a. 12 cm
 - b. 20 cm
 - c. 30 cm
 - d. 14cm

SOAL TEST PERTEMUAN III

1. Jika suatu persegi memiliki sisi 25 cm. Berapakah luas dan keliling dari persegi tersebut...
 - a. $L = V$